



## BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Bab ini terdiri dari enam bagian, yakni: (1) Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya berupa tabel yang menunjukkan hasil yang beraga. (2) Identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. (3) Batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. (4) Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. (5) Tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. (6) Manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia telah mengalami banyak gejala khususnya semenjak terjadinya krisis ekonomi yang bermula dari krisis ekonomi pada tahun 2008. Semenjak saat itu perkembangan ekonomi Indonesia terus mengalami kondisi pasang surut. Kondisi inflasi yang buruk berdampak pula bagi banyak perusahaan di Indonesia. Tidak sedikit pula perusahaan di Indonesia baik perusahaan dengan ukuran kecil maupun besar yang pada akhirnya terpaksa harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghentikan dan menutup usaha mereka akibat ketidakmampuan perusahaan untuk terus mengikuti arus perkenomian yang semakin memberatkan mereka.

Sukses atau tidaknya perusahaan seringkali berhubungan dengan bagaimana manajemen dan strategi perusahaan. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Struktur GCG dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan. Ujiyantho (2007) dalam *accounting analysis journal* (2012) menyatakan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Hal ini didukung pula oleh pendapat dari Daily & Dalton (1994) , mereka meneliti mengenai adanya kemungkinan hubungan dari dua aspek struktur *governance*, komposisi direksi dan struktur kepemimpinan dari direksi, sebagai faktor penjelas dari kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara komposisi direksi dan struktur kepemimpinan direksi tersebut dengan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Wahyu (2009) dalam Orina Andre (2009), persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Corporate Governance* (CG) telah menjadi sebuah isu yang menarik sejak lama. Krisis yang terjadi di Indonesia diduga juga tidak terlepas dari keberadaan isu *corporate governance* (CG). Isu mengenai CG ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya CG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek CG.

*Corporate Governance* ini juga muncul dikarenakan menurunnya kepercayaan masyarakat dan para *stakeholder* terhadap perusahaan-perusahaan di dunia khususnya di Indonesia dengan tingkat skandal korupsi yang tinggi. Dengan adanya GCG ini diharapkan pihak-pihak mampu memikirkan dan mengutamakan kepentingan para *stakeholder* dan keuntungan jangka panjang perusahaan dengan tidak mengedepankan kepentingan pribadi (*self interest*) terutama dalam hal memperkaya diri. Dampak dari skandal korupsi dan penipuan akuntansi tersebut adalah adanya pemberhentian ribuan pekerja. Dampak yang paling utama adalah munculnya keraguan masyarakat atau pemangku kepentingan pada perusahaan dan institusi pendukungnya. Krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lainnya disinyalir terjadi bukan hanya akibat dari faktor ekonomi makro, tetapi juga karena lemahnya penerapan mekanisme *corporate governance* yang ada pada negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi, dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas.

*Corporate governance* menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di masa yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



datang. Setiap perusahaan didirikan dalam rangka mencapai nilai perusahaan yang tinggi yakni dalam artian mencapai laba yang optimal dan mampu mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan sehingga memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder*. Namun setiap perusahaan pasti mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) seperti yang dikemukakan oleh Hui dan Jing Jing (2008) dalam Nidia Galuh Hendriani (2011) yaitu sekalipun perusahaan secara umum berjalan mulus namun biasanya tetap mengalami kesulitan keuangan.

*Agency theory* (teori keagenan) adalah teori yang menyatakan bahwa pemilik dan manager memiliki kepentingan yang berbeda, yang akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena *assymetry conflict* antara manajemen dan pihak lain, dimana pihak lain tidak memiliki sumber dan akses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk mengawasi tindakan manajemen, sedangkan manajemen perusahaan dapat dengan leluasa memaksimalkan laba perusahaan yang dapat mengarah pada kepentingan diri sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh manajemen. Konflik ini dapat memicu tidak adanya transparansi dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi banyak pihak khususnya para *stakeholder*. *Stakeholder* tersebut antara lain kreditur, pemerintah, karyawan perusahaan yang bersangkutan, konsumen, dan lain lain. Konflik keagenan dapat memicu kesalahan dalam pengambilan keputusan baik keputusan yang bersifat rutin maupun non rutin yang memungkinkan timbulnya masalah yang lebih besar yaitu seperti yang dibahas dalam kaitannya dengan kesulitan keuangan atau dikenal dengan istilah *financial distress*.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt and Platt (2002) dalam Luciana (2004)). Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk.

Meskipun penelitian mengenai *Corporate Governance* dan kaitannya terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan namun topik ini tetap menarik bagi para peneliti seperti yang dikatakan oleh Porter (1991) dalam Agusti (2013) bahwa alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Artinya, kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *Corporate Governance* dalam perusahaan. Namun meskipun begitu beberapa penelitian mengungkapkan hal lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Juniarti (2013) dimana hasil penelitian mereka membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *financial distress* hal ini dikatakan mereka dikarenakan kebanyakan perusahaan di Indonesia hanya menjadikan CG sebagai formalitas belaka.

Mekanisme *Corporate Governance* meliputi struktur kepemilikan yang dibagi menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, struktur dewan yang dibagi menjadi dewan direksi dan dewan komisaris, komisaris independen, serta komite audit. Kepemilikan manajerial diyakini merupakan suatu cara untuk mensejajarkan kepentingan antara agen dan *principal*. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



benar dan merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Dengan keikutsertaan manajer memiliki perusahaan, hal ini menyebabkan manajer melakukan tindakan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi kecenderungan manajer untuk berperilaku oportunistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mampu mengurangi resiko terjadinya *financial distress*.

Investor institusional juga dipandang sebagai faktor penting dalam *corporate governance* khususnya dalam hal mengawasi tindakan manajemen. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang dapat memonitor manajer (agen) dengan kepemilikan besar (Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz, 2003), karena pada umumnya rata-rata investor institusional memiliki saham dengan jumlah mayoritas pada suatu perusahaan. *Monitoring* oleh investor institusional dapat mengurangi *agency cost* yaitu biaya yang ditanggung pemilik untuk mengawasi agen seperti biaya audit. Hal ini sesuai dengan hipotesis dari Emrinaldi (2007) yang mengatakan variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dengan variabel kesulitan keuangan.

Struktur dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi merupakan merupakan salah satu mekanisme internal dari *corporate governance* yang memegang peranan penting. Dewan direksi akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang serta bertanggung jawab atas kebenaran dan kewajaran laporan perusahaan. Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem *two tier*, dimana dewan terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Hal ini berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan Amerika yang menggunakan sistem *one tier*, dimana dewan hanya terdiri dari *board of directors*. Hubungan keduanya berbeda terhadap *financial distress*.

Fungsi dewan komisaris sebagai pengawas diyakini berdampak positif bagi perusahaan apabila ukurannya semakin besar yaitu mampu meminimalkan resiko terjadinya kesulitan keuangan. Berbeda halnya dengan dewan direksi yang dinilai apabila ukuran dewan direksi semakin besar justru akan menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi yang akan memicu terjadinya kesulitan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jensen, Lipton and Lorsch, dan Yermack dalam Wardhani, 2006.

Komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi masalah dalam teori agensi (*Agency problem*). Dengan adanya komisaris independen ini diharapkan mampu menghindari *assymetric information* antara kedua belah pihak yang mampu menimbulkan kemungkinan kondisi *financial distress*.

Komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kinerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2002).

Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas proses pelaksanaan *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance*

yang baik penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Efektivitas kinerja dari komite audit dapat diukur melalui karakteristik-karakteristik yang dimiliki antara lain ukuran, independensi, aktivitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan besar membutuhkan kebutuhan dana yang juga besar yang didapatkan salah satunya dari dana eksternal. Namun perusahaan besar pada umumnya mempunyai fundamental keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tidak rentan terhadap guncangan perusahaan.

Profitabilitas dengan proksi ROA (*Return on Asset*) yang positif menunjukkan bahwa keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya ROA negatif menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula ROA. Semakin besar rasio ROA maka berarti semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Namun demikian, pada akhirnya tidak semua penelitian menyatakan kesimpulan yang sama, oleh karena itu peneliti merasa tertantang dan tertarik untuk membahas lebih mendalam dan membuktikan kesimpulan peneliti sendiri mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap *financial distress*. Dibawah ini akan dijabarkan gap riset dan

permasalahan/ isu dalam penelitian berupa tabel berikut:

**TABEL 1.1**  
**GAP RISET DAN PERMASALAHAN/ISU**

No	Permasalahan/Isu	Gap Riset	Riset	Pandangan Teori
1.	Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap <i>financial distress</i> .	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran dewan direksi dengan <i>financial distress</i> .	<p>Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. (Dalton et al. ,1999)</p> <p>Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> Eisenberg et al. ,1998)</p>	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Pengaruh ukuran komisaris terhadap <i>financial distress</i> .	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran dewan komisaris dengan <i>financial distress</i> .	<p>Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. (Tri Bodroastuti, 2009)</p> <p>Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. (Wardhani ,2006)</p>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>financial distress</i> .	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan kepemilikan institusional dengan <i>financial distress</i> .	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> (Wardhani, 2006:18)	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. (Crutchley ,1999 dan Nur DP ,2007)</p>	
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan <i>financial distress</i>.</p>	<p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dengan <i>financial distress</i>. (Masruddin ,2007)</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
<p>5</p>	<p>Pengaruh ukuran komisaris independen terhadap <i>financial distress</i></p>	<p>Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran komisaris independen dengan <i>financial distress</i>.</p>	<p>Terdapat hubungan negatif antara ukuran komisaris independen dengan <i>financial distress</i>. (Emrinaldi ,2007)</p>	<p>Ukuran komisaris independen berhubungan negatif dengan <i>financial distress</i>.</p>
<p>6</p>	<p>Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i></p>	<p>Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan <i>financial distress</i>.</p>	<p><b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan.</b> (KA Fachrudin,2011)</p>	<p><b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</b></p>
	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.(Tsun-Siou Lee dan Yin-Hua Yeh, 2001)</p>	

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	<b>Pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i></b> <b>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan profitabilitas dengan <i>financial distress</i>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</b> (Andreev, 2006 dalam Imam Mas'ud dan reva Maymi, 2012)	<b>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</b>
			<b>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</b> (Orina Andre, 2009)	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gap riset yang telah dijabarkan di atas, beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
6. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
7. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
8. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
9. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?



### C. Batasan Masalah

#### © Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
5. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?

### D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Selain itu perusahaan yang masuk dalam daftar adalah perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Rumusan Masalah



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam batasan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, yaitu:

**"APAKAH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS BERPENGARUH TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*?"**

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan berbagai interaksi antar *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* dengan melakukan pengujian khususnya untuk menjawab:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*
5. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
7. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## G. Manfaat Penelitian

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Bagi penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan dapat membuktikan adanya pengaruh antara mekanisme *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.